

ABSTRAK

Nida Alfida: 190103020372. *Ketertarikan terhadap lawan jenis dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka*, Pembimbing: (1) Bashori, M.Ag (2) Dr.Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I, MA. Pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Kata Kunci: Ketertarikan, Lawan Jenis, Buya Hamka.

Penelitian ini mengemukakan tentang ketertarikan terhadap lawan jenis di dalam tafsir Al-Azhar karyanya Buya Hamka. Masalah yang menjadi pembahasan adalah tentang rasa ketertarikan yang di zaman sekarang menjadi suatu hal biasa untuk disalurkan dengan cara menjalin ikatan yang tidak halal. Oleh karena itulah maka penulis mengunggah penafsiran Buya Hamka untuk menelisik lebih jauh, apa sebenarnya yang menjadi sebab yang seringkali digunakan sebagai alasan untuk menjalin ikatan yang tidak halal sebagai solusi dari sebuah perasaan ketertarikan terhadap lawan jenis.

Di sini penulis merangkum semuanya dalam sebuah rumusan masalah, yakni, bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan ketertarikan terhadap lawan jenis. Dalam tafsir Al-Azhar tersebut, mewakili dari beberapa penafsiran lain tentang rasa ketertarikan sebagai fitrah, namun pribadi setiap oranglah yang akan menjadikannya baik atau buruk, tergantung dari solusi yang dipilih.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara inventarisasi sumber data, studi isi sumber, koleksi dan seleksi data, dan kategorisasi kata. Sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan metode interpretasi, yakni upaya tercapainya pemahaman yang benar terhadap fakta, data, dan gejala.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebenarnya, rasa ketertarikan adalah fitrah manusia atau sesuatu yang suci, asalkan dalam prakteknya sesuai dengan petunjuk dan aturan yang Allah tetapkan. Kerusakan-kerusakan yang terjadi atas dasar rasa ketertarikan adalah penyelewengan di dalam syari'at. Adapun makna ketertarikan didalam penelitian ini dalam bahasa Al-Qur'an umumnya menggunakan kata *sya-ha-wat* berasal dari akar kata *sya-ha-ya* untuk menggambarkan maksud atau makna tertarik atau menginginkan. Hakikat syahwat (hasrat) adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang sesuai dengan fitrahnya (karakter) dan menjauhi sesuatu yang tidak disukai dan dicintai. Maka dari itu, seperti yang dipaparkan Buya Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar menjelaskan "Maka agamapun mengajarkan penyaluran syahwat itu, mencari jodoh, mencari isteri untuk teman hidup, dengan jalan yang halal".